

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menulis digunakan sebagai komunikasi tidak langsung. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif. Sebagai kegiatan yang memproduksi banyak memberikan manfaat pada siswa, seperti mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, menata dan menjernihkan pikiran, dan kepekaan emosi peserta didik. Untuk seseorang yang tidak mudah untuk berpendapat maka, menulis merupakan pilihan terbaik. Dalman, (2014:3) memaparkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama peserta didik dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Menurut Istiqoh, (2020:22) keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Dewi dkk, (2016:2) mengatakan bahwa keempat aspek tersebut, pada umumnya kemampuan siswa masih kurang adalah menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dapat disebabkan karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan harus mengembangkan dan menuangkan ide-ide dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam berkomunikasi secara tulis.

Puisi merupakan ungkapan perasaan penyair terhadap dinamika kehidupan yang dialami maupun yang orang lain alami dengan menggunakan kata-kata puitis. puisi juga sebagai salah satu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan teknik pilihan tertentu dan dengan memperhatikan banyak aspek sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca maupun pendengar-pendengarnya.

Puisi rakyat merupakan salah satu karya sastra yang penulisannya terikat atau sudah terstruktur, puisi rakyat biasanya terdiri dari beberapa rangkaian kalimat dengan panjang suku kata yang telah ditetapkan, serta bunyi akhiran yang sesuai dengan aturan. Puisi rakyat memiliki beberapa jenis yaitu mantra,

syair, gurindam, pantun, talibun, dan karmina.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian prestasi belajar peserta didik. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan aplikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena karakteristik dan keinginan peserta didik dalam belajar beraneka ragam.

Menurut Simamora dan Hernaeny (2019:113) mengemukakan bahwa model *Spontaneous Group Discussion* adalah bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai materi yang sedang dibahas. Model pembelajaran diskusi ini harus diterapkan, karena ketika belajar siswa seringkali membutuhkan interaksi bukan hanya pada guru namun juga pada teman-teman belajarnya untuk membantu memahami materi pelajaran. *Spontaneous Group Discussion* sendiri pada prakteknya merupakan strategi belajar yang dilakukan secara spontan dan tidak direncanakan sebelumnya oleh guru. Dengan demikian, dituntut adanya kesigapan dalam berpikir dan bertindak pada siswa serta siswa memiliki kesempatan sangat banyak untuk bisa aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil Praobservasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Nadia Utari, S.Pd. tanggal 16 Maret 2023 di SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas, yang melatarbelakangi peneliti memilih dikelas VII A yang memiliki hasil belajar kemampuan menulis puisi rakyat masih rendah. Dimana kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan melihat data presentase berdasarkan nilai tes siswa dalam menulis puisi rakyat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan guru. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain 1) siswa kurang konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung, 2) aktivitas belajar siswa masih kurang, sehingga siswa kurang aktif dan tidak mau bertanya apabila tidak paham dengan yang dijelaskan oleh guru, 3) kurangnya minat dalam menulis siswa sehingga kemampuan siswa memahami dalam menulis puisi rakyat masih kurang. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu

pembelajarannya, dimulai dengan modul ajar yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.

Adapun yang melatarbelakangi peneliti memilih menulis puisi rakyat nilai yang dicapai siswa kelas VII A masih rendah pada materi puisi rakyat khususnya pantun. Hal ini dibuktikan saat mereka diberi tugas menulis pantun, nilai yang dicapai siswa kelas VII A masih rendah, sedikit yang mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Nilai siswa yang kurang maksimal tersebut juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide, kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat dalam bentuk puisi rakyat karena minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran atau imajinasinya ke dalam bentuk puisi rakyat khususnya pantun. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis puisi rakyat siswa khususnya pantun menjadi rendah sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran.

Peneliti memilih SMPN 01 Salatiga berlokasi di daerah kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas dari situlah peneliti beralasan ingin menelitian ini dikarenakan pertama tempat tersebut posisinya berada di daerah Kabupaten Sambas yang merupakan daerah berkembang dan masih kurangnya kemauan serta kesadaran dalam proses belajar, respon siswa terhadap sebuah proses pembelajaran yang dibawa oleh guru kurang diminati karena kurangnya motivasi siswa dalam menerima informasi pelajaran tersebut. Penjelasan model yang sama dan dilakukan berulang kali membuat siswa jenuh dengan model pembelajaranyang sama tiap kali.

Yang melatarbelakangi peneliti menggunakan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* belum pernah dilakukan, *Spontaneous Group Discussion* sendiri pada prakteknya merupakan strategi belajar yang dilakukan secara spontan dan tidak direncanakan sebelumnya oleh guru. Dengan demikian, dituntut adanya kesigapan dalam berpikir dan bertidak pada siswa serta siswa memiliki kesempatan sangat banyak untuk bisa aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui model tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kerja sama bagi sesama peserta didik.

Harapan pada penelitian ini yaitu pertama untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi rakyat dengan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* pada siswa kelas VII A SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas, Dengan adanya penelitian ini siswa dapat memahami materi yang disampaikan supaya pembelajaran menulis puisi rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengalami peningkatan, peneliti ingin berinovasi dan membawa suasana baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang baru agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran menulis puisi rakyat dengan model *Spontaneous Group Discussion* bertujuan agar siswa dapat menulis dengan aktif dan dapat bantuan dalam menerima informasi dari sebuah gambaran dan suara serta siswa dapat berimajinasi dalam menyampaikan ide-ide mereka yang diutarakan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pemamparan tersebut dapat disampaikan bahwa judul dalam skripsi ini adalah “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Spontaneous Group Discussion* pada siswa Kelas VII A SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Spontaneous Group Discussion* Pada Siswa Kelas VII A SMPN 01 Salatiga kabupaten Sambas?”. Sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Menulis Puisi menggunakan model *Spontaneous Group Discussion* Pada Siswa Kelas VII A SMPN 01 Salatiga kabupaten Sambas ?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran pembelajaran menulis Puisi *Spontaneous Group Discussion* Pada Siswa Kelas VII A SMPN 01 Salatiga kabupaten Sambas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi menggunakan model *Spontaneous Group Discussion* Pada Siswa Kelas VII A SMPN 01 Salatiga kabupaten Samba.” Berdasarkan tujuan umum tersebut maka penulis merumuskan tujuan khusus yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran Menulis Puisi menggunakan model *Spontaneous Group Discussion* Pada Siswa Kelas VII A SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis Puisi menggunakan model *Spontaneous Group Discussion* Pada Siswa Kelas VII A SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi pengembangan Pendidikan sekolah terutama yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran teks persuasi, khususnya keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya dalam materi pembelajaran menulis puisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara khususnya manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu bermanfaat bagi:

###### **a. Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan melibatkan siswa secara aktif didalam kelas dan terampil dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun meningkat khususnya keterampilan menulis puisi menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*. Penerapan model pembelajaran ini bisa bermanfaat khususnya guru bidang studi bahasa indonesia.

###### **b. Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan panduan dan informasi serta pengalaman pembelajaran yang baru bagi guru, berkaitan dengan keterampilan menulis puisi menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*. Penerapan model pembelajaran ini bisa bermanfaat khususnya guru bidang studi bahasa indonesia.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi sekolah dalam menerapkan mengajar guru di sekolah khususnya keterampilan menulis teks persuasi dengan menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model-model pembelajaran.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas penulis terutama dalam mencari hal-hal baru untuk menambah wawasan dalam memahami berbagai peristiwa yang terdapat di lapangan terkait dengan kegiatan penelitian dan menambah wawasan terhadap pelajaran bahasa Indonesia terutama dari aspek keterampilan menulis puisi menggunakan model *Spontaneous Group Discussion*.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ilmiah merupakan objek yang menjadi fokus dalam penelitian serta batasan memfokuskan suatu bidang kajian yang hendak diteliti. Sehubungan dengan hal itu, maka rencana penelitian ini akan diuraikan secara jelas mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian. Variabel adalah komponen utama dalam penelitian, oleh sebab itu penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti. Karena variabel merupakan objek utama dalam penelitian untuk menentukan variabel tentu harus dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono, (2019:67) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau objek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel adalah seperangkap petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Sejalan dengan pendapat diatas Ridha, (2017:66) Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/ kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik keseimpulannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/ kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik keseimpulannya yang akan dijadikan objek pengamatan serta sifat yang akan dipelajari dalam penelitian yang ditetapkan oleh penulis sebagai faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan diteliti kemudian ditarik keseimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua Variabel, yaitu variabel tindakan dan variabel hasil.

#### a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel masalah variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2015:61) “variabel tindakan atau yang sering disebut variabel output (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel tindakan dapat dipikirkan sebagai variabel yang keberadaannya atau kemunculannya disebabkan oleh variabel bebas (masalah) sejalan dengan pendapat tersebut menurut Zuldafrial (2012:13) mengatakan bahwa “variabel tindakan adalah suatu kondisi untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang observasi atau merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya masalah”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel tindakan merupakan variabel yang mempengaruhi variabel masalah. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah “model *Spontaneous Group Discussion*”. Menurut Maghfiroh, (2016:13-14)

model pembelajaran *Spontaneous Group* -langkahnya sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok secara spontan dan bervariasi, tiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota.
- 2) Pengajar mengemukakan masalah kepada peserta didik, tiap kelompok diberi masalah yang berbeda.
- 3) Tiap kelompok melakukan diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok.
- 4) Tiap kelompok diberi waktu 5-10 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 5) Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah dan menanggapi ide teman dalam spontan group.
- 6) Pada akhir diskusi pengajar memberikan kesimpulan dari diskusi tersebut dan memberi penghargaan kelompok.

#### b. Variabel Hasil

Putro dan Nidom, (2021:32) berpendapat bahwa variabel hasil adalah semua hal yang mencangkup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode pada kondisi tertentu, keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran. Variabel hasil adalah variabel tak bebas yang dianggap sebagai fungsi variabel penduga. Dengan kata lain variabel hasil adalah variabel tak bebas yang diamati dan diukur sejalan dengan berubahnya variabel bebas atau penduga. Senada dengan itu Lubis dkk, (2019:28) variabel hasil ini disebut juga dengan variabel kriteria. Variabel hasil adalah peristiwa atau metrik yang dapat diamati dan diukur dengan cara yang valid.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa variabel hasil merupakan peristiwa yang dapat diamati dan diukur dengan cara yang valid. Variabel hasil dalam penelitian ini adalah “keterampilan menulis puisi. Burhan Nurgiyantoro (2012:487) Untuk menentukan penilaian dalam menulis puisi rakyat terdiri dari lima aspek yaitu Kesatuan makna, Tipografi( tiap bait terdiri 4 baris, tiap baris terdiri 8-12 suku kata), Sampiran Isi, Persajakan, dan Pengimajinasian.

## 2. Definisi Operasional

Bagian ini menjelaskan definisi dari setiap variabel yang dijadikan sebagai kata kunci dalam penelitian. Adapun kata kunci yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pembelajaran menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh siswa untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada pada pikiran lalu dirubahnya menjadi sebuah tulisan.
- b. Puisi merupakan sebagai salah satu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan teknik pilihan tertentu dan dengan memperhatikan banyak aspek sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca maupun pendengar-pendengarnya.
- c. *Spontaneous Group Discussion* adalah metode diskusi kelompok yang tidak direncanakan sebelumnya, tetapi dilaksanakan secara spontan dan sederhana.

## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul. Hipotesis penting untuk dikemukakan sebelum melakukan penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Darmadi (2014:43) hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku kejadian dan peristiwa yang sudah atau yang akan terjadi. Hal ini dipertegas oleh Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis adalah jawaban sementara terhadap peristiwa atau masalah yang akan terjadi. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Spontaneous Group Discussion* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII A SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas. Jika proses pembelajaran memenuhi indikator ketercapaian, maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII A SMPN 01 Salatiga Kabupaten Sambas. Jika proses pembelajaran memenuhi indikator ketercapaian, maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi.



